

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Muhammad Ali Ustman

No. Mahasiswa : 14312172

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN

LAPORAN KEUANGAN

PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Muhammad Ali Ustman

No. Mahasiswa : 14312172

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2018
Penulis,



(Muhammad Ali Ustman)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN

LAPORAN KEUANGAN

PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Muhammad Ali Ustman
No. Mahasiswa : 14312172

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 08 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD ALI USTMAN**

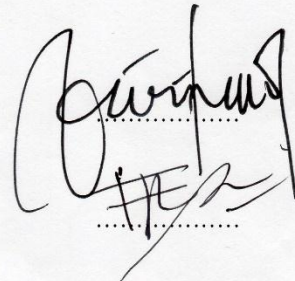
Nomor Mahasiswa : **14312172**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

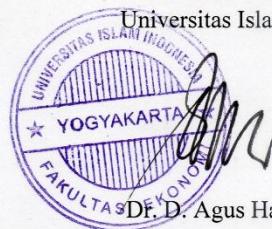
Pada hari Jum'at, tanggal: 8 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com.,Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

- Bapak dan Ibuku tercinta
- Keluargaku tersayang
- Sahabat dan teman spesialku yang selalu mendukung

MOTTO

آلَمْ

(Al-Baqarah : 01)

“Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, Man Saara ala Darbi Washala”

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, siapa yang bersabar akan
beruntung, siapa yang berjalan di jalannya akan sampai di tujuan)

“Aku tidak akan menangis karena sesuatu telah berakhir, tapi aku akan tersenyum
karena sesuatu itu pernah terjadi”

(Tere Liye)

“Perlu jatuh untuk tahu bagaimana caranya bangkit dan terus bangkit”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT pemilik seluruh alam semesta beserta isinya dan pemilik seluruh ilmu pengetahuan, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat-sahabat beliau. Atas berkat rahmat, barakah, dan hidayah dari Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI”** sebagai salah satu karya dari penulis dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Karya skripsi ini penulis selesaikan dengan usaha, semangat, bantuan, bimbingan, do'a, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk **ALLAH SWT** karena berkat rahmat dan barokah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan penuh rasa syukur dan dapat menjalankan perintah-Nya yakni menuntut ilmu.
2. Untuk kedua orang tuaku tercinta, **Alm. Bapak Surmarwan** dan **Ibu Marsini** yang selalu memberikan doa dan masukan untuk tidak lupa bersyukur dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun untuk

dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik. Ini merupakan karya persembahanku kepada kalian Bapak dan Ibuku tercinta.

3. **Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan studi dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan bijaksana memberikan petunjuk, bantuan, saran dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. **Seluruh dosen** Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Teman spesialku, **Oktavia Rahmawati** yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan agar cita-cita yang kita harapkan segera dapat disegerakan oleh Allah SWT.
7. Sahabat-sahabatku tersayang, **Bartadi Eko Prabowo, Kharisma Taufandaru, Ardiyanto Wicaksono**, dan **Faris Hadyan Kurnianto** (semangat kalian dan celotehan kalian membuatku bangkit) terima kasih karena kalian yang selalu mencele dan sekaligus mendorongku untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga silaturahmi dan ukuwah kita akan selalu terjaga.
8. Kawan-kawan KKN unit 31, **Despi Rahmat, Adhitya B., Ayu Tiara, Annisa Ramadhani, Sabrina, Intan, Zela**, dan **Faris** yang telah

memberikan pengalaman hidup yang tidak akan pernah saya lupakan yakni menjadi satu keluarga baru bersama kalian yang hidup bersama selama satu bulan.

9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain rasa terimakasih pada kalian semua.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini penuh dengan kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Meski demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah Khasnah ilmu pengetahuan khususnya bidang Akuntansi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis,

Muhammad Ali Ustman

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Persembahan	vii
Motto	viii
kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel.....	10
2.1.1 Teori Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Pengertian Variabel	13
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis Penelitian	29
2.4 Kerangka Pemikiran	34
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	36

3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	39
3.3.1	Variabel Dependen	39
3.3.2	Variabel Independen.....	40
3.4	Metode Analisis Data.....	43
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.4.2	Pengujian Hipotesis	43
BAB IV		47
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2	Analisis Regresi Logistik	52
4.2.1	Menilai Kelayakan Model Regresi	53
4.2.2	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>).....	53
4.2.3	Nilai <i>Nagel Karke</i> R^2	54
4.2.4	Analisis Koefisien Regresi Logistik	55
4.2.5	Uji Hipotesis	58
4.3	Pembahasan	63
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu	63
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu	64
4.3.3	Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu	65
4.3.4	Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu.....	67
4.3.5	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu	69
4.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu	70
BAB V		73
KESIMPULAN DAN SARAN		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Keterbatasan Masalah.....	75
5.3	Saran	76
Daftar Referensi.....		77
Lampiran.....		81

Daftar Tabel

Tabel Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi	36
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	46
Hasil uji <i>Hismor and Lamshow</i>	52
<i>Overall Model Fit Test</i>	53
<i>Negel Karke R Square</i>	54
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	54

Daftar Gambar

Gambar Kerangka Penelitian.....	34
---------------------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Sampel Data Perusahaan.....	81
Lampiran 2 Data Tanggal Publikasi Laporan Keuangan	83
Lampiran 3 Data Profitabilitas Perusahaan	85
Lampiran 4 Data Kepemilikan Publik Perusahaan.....	87
Lampiran 5 Data Pergantian Auditor Perusahaan	89
Lampiran 6 Data Reputasi KAP Perusahaan	91
Lampiran 7 Data Ukuran Komite Audit Perusahaan.....	93
Lampiran 8 Data Ukuran Perusahaan.....	95
Lampiran 9 Hasil Statistik Deskriptif	101
Lampiran 10 Hasil Regresi Logistik.....	103

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the factors that affect the timeliness of the delivery of financial statements of consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors tested in this research are profitability, public ownership, auditor switching, reputation of public accounting firm, size of the audit committee, and company size as independent variable while timeliness as dependent variable. The sample of this study consists of 26 consumer companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and has information on the date of submission of financial statements to Bapepam in the period 2013-2016. Sample selection is done by using purposive sampling method. The data used are secondary data, obtained from the website www.idx.co.id and www.ticmi.co.id. The data obtained were then tested using a logistic regression analysis at the 5 percent significance level. The result of the research identifies that profitability significantly influence on the timeliness of corporate financial reporting, while public ownership, auditor switching, reputation of public accounting firm, size of the audit committee, and company size has no effect on timely delivery of financial statements of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *timeliness, profitability, public ownership, auditor switching, reputation of public accounting firm, size of the audit committee, and company size.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, reputasi KAP, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan konsumen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki informasi mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam pada periode tahun 2013-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.ticmi.co.id. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan publik, pergantian auditor, reputasi KAP, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: ketepatan waktu (*timeliness*), profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, reputasi KAP, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan umum menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomi entitas dan klaim terhadap entitas pelapor (IAI, 2016). Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi alat komunikasi antara pihak internal dan eksternal. Dalam laporan keuangan juga harus memiliki dan memenuhi karakteristik kualitatif informasi agar komunikasi antara pihak internal dan eksternal dapat tercapai dengan baik. *Relevance* merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan dimana informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan harus bisa memberikan kejelasan tentang aliran keuangan perusahaan terbaru sehingga informasi keuangan tersebut menjadi berguna. Jika informasi telah disajikan dengan benar berarti informasi tersebut sangat berguna bagi semua pihak dalam upaya mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut (Harahap, 2011). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan atribut kualitatif penting atas suatu laporan keuangan, yang mengharuskan suatu informasi harus tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sesegera mungkin.

Ketepatwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka

semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI 2016). Ketepatanwaktuan (*timeliness*) dalam publikasi laporan keuangan merupakan faktor yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat *relevance* agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik pihak internal maupun pihak eksternal. Tuntutan dan kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan emiten/perusahaan secara berkala dan tepat waktu sejatinya telah diatur oleh peraturan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan kepada para penggunanya itu merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan kepada para penggunanya. Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Investor merupakan salah satu pihak yang menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim entitas, serta perubahan sumber daya ekonomi dan klaim entitas tersebut (IAI 2016).

Informasi keuangan akan menjadi tidak relevan lagi apabila terdapat faktor yang membuatnya tidak relevan seperti penundaan terbitnya laporan keuangan. Bagi investor penundaan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat meningkatkan ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi (Ashton, Willingham dan Elliott, 1987). Investor merupakan cerminan (*user*) yang memerlukan informasi yang relevan dan terbaru seperti informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan selama 1 periode, informasi mengenai *dividend* yang didapat, dan berbagai informasi strategis lainnya yang bersifat baru dan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan. Keputusan ini akan sangat berpengaruh juga terhadap perusahaan/emiten tersebut. Maka dari itu ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting dan harus dipikirkan serius oleh perusahaan/emiten.

Banyaknya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diekspos oleh media nasional. Beberapa kasus di antaranya mengharuskan perusahaan-perusahaan yang melanggar, perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dibekukan atau di *suspend* bahkan sampai disetop. Melani (2017) menuliskan bahwa PT Evergreen Invesco Tbk yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan sahamnya di *suspend* oleh BEI karena terlambat dalam menyerahkan laporan keuangannya. Selain itu Hasniawati (2015) menuliskan bahwa perusahaan Davomas Abadi Tbk. yang bergerak dibidang barang konsumsi harus disetop perdagangannya di lantai Bursa Efek Indonesia karena perusahaan

tersebut selalu terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh beberapa perusahaan dapat mengindikasikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia masih rendah.

Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia. Masyarakat seakan menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia. Informasi profitabilitas yang seharusnya disajikan dan diberikan kepada masyarakat publik tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu. Masalah tersebut yang dapat memacu masyarakat enggan untuk melakukan investasinya pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Padahal semakin banyak kepemilikan publik terhadap sebuah perusahaan lokal di Indonesia juga akan membuat indeks saham di Indonesia akan meningkat.

Industri barang konsumsi adalah industri yang berbasis kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan investor dan *stakeholder* lainnya perusahaan harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya, salah satunya melalui ketaatan perusahaan dalam mematuhi peraturan dari regulator. Asas transparansi adalah asas yang paling berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan informasi oleh perusahaan. Dalam asas transparansi disebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan informasi secara tepat waktu,

memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2015) menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan variabel *moderating* profitabilitas. Penelitian tersebut memuat faktor-faktor solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan pihak eksternal dengan variabel *moderating* profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa hanya profitabilitas dalam moderasi kepemilikan pihak eksternal saja yang berpengaruh signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan opini auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan *leverage*, kepemilikan publik, dan reputasi KAP tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. melihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dengan melihat realitas masih banyaknya perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan perusahaannya tidak tepat dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dan melihat hubungan dari faktor-faktor tersebut dengan nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan

menuliskannya pada skripsi yang dibuat dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaporan keuangan terdiri dari laporan keuangan perusahaan dan informasi-informasi penting lainnya yang berkaitan dengan perusahaan. Perusahaan yang sudah melakukan *go public* merupakan perusahaan yang memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya. Pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak diantaranya oleh perusahaan itu sendiri, pemilik perusahaan, kreditur, investor atau para pemegang saham, dan masyarakat umum atau publik. Maka dari itu pelaporan keuangan harus diterbitkan dan disampaikan kepada para pengguna secara tepat waktu. Ketepatan waktu mengandung arti bahwa “informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan” (Hendriksen, 1992)

Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya dapat menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak yang menggunakan. Maka dari itu, penulis ingin dan berusaha untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti , maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

5. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
6. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para pelaku dan praktisi yang membutuhkan untuk membuat kebijakan seperti kreditur, investor, analis keuangan, dan manajer perusahaan itu sendiri mengenai ketepatan pelaporan keuangan.
2. Dapat dijadikan sebagai saran, evaluasi, dan masukan kepada perusahaan khususnya kepada perusahaan yang *go public* agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
3. Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Sebagai dasar untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan dibagi menjadi lima pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori dan memaparkan alasan teoritik atas penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan topik masalah yang diteliti, kajian penelitian sebelumnya, dimana keduanya digunakan untuk membangun hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas 2 hal pokok yakni data dan metode yang berhubungan dengan analisis. Memuat tentang populasi dan sampel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis terhadap hasil oleh data yang telah diperoleh dengan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model, serta melakukan pengujian hipotesis yang ada. Serta dalam bab ini harus dapat mendiskusikan mengenai hasil penelitian dan kaitannya dengan penelitian terdahulu.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Laporan Keuangan

1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan didasarkan pada teori ekonomi yang berkenaan dengan perbedaan kebutuhan setiap agen atau orang. *Principal* (pemilik atau manajer level atas) yang membawahi agen (manajer dibawahnya atau karyawan) yang bertugas untuk menjalankan pekerjaan yang telah ditentukan oleh *principal*. Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Dwiyanti, 2010).

Teori agensi memiliki beberapa masalah pokok seperti masalah mengenai pengendalian *principal* terhadap agen, kemudian masalah biaya agensi yang terjadi akibat adanya hubungan agensi antara *principal* dengan agen seperti upah dan bonus atau kompensasi, dan juga masalah mengenai cara meminimalisirkan biaya agensi yang terjadi. Masalah-masalah tersebut terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agen.

Dalam teori ini menjelaskan bahwa agen memiliki kepentingan atau keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadinya semaksimal mungkin. Namun terdapat konsekuensi yang terjadi akibat adanya masalah tersebut yakni adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dengan agen. Maka dari itu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menekan masalah tersebut adalah dengan laporan keuangan dimana laporan yang disajikan harus tepat waktu agar tidak terjadi ketidakseimbangan informasi antara *principal* dengan agen. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya sesuai dengan prinsip untuk menanggulangi masalah agensi tersebut.

2. *Signalling Theory*

Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori yang dikemukakan Ross ini

menjelaskan tentang pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku oleh para pengguna informasi. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu sinyal dalam pemberian informasi. Laporan keuangan merupakan salah satu pengumuman yang dinanti oleh para pengguna informasi khususnya investor dari suatu perusahaan. Pengumuman ini dapat dijadikan sebagai bahan oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan, dan keputusan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan tersebut sebagai contoh akan dapat mempengaruhi perubahan harga saham dan nilai investasi suatu perusahaan. Salah satu informasi yang dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005).

Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik pasti akan memberikan kepuasan terhadap para *user*. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memuaskan penggunanya adalah dengan cara memberikan sinyal positif atau sinyal yang baik kepada para penggunanya. Laporan keuangan yang disajikan atau disampaikan tepat waktu adalah salah satu sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada penggunanya. Perusahaan yang baik akan menyampaikan dan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar dapat memberikan sinyal positif dari para penggunanya dan hal tersebut dapat juga membuat perusahaan mendapatkan hal positif dari hal tersebut.

2.1.2 Pengertian Variabel

1. Laporan Keuangan

Tujuan khusus dari akuntansi keuangan adalah menghitung dan melaporkan informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan (*stakeholders*) suatu entitas: persero/pemegang saham, calon persero/pemegang saham, kreditur, calon kreditur, serikat pekerja, badan pemerintah, manajemen, dan lain-lain (Kartikahadi, 2012). Laporan keuangan dijadikan sebagai sara berkomunikasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Laporan keuangan sendiri terdiri dari 1). laporan laba/rugi komprehensif, 2). laporan perubahan ekuitas, 3). laporan posisi keuangan, 4). laporan arus kas, dan 5). catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Dalam laporan keuangan sendiri juga mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dan hal tersebut yang dapat mempengaruhi perusahaan juga. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Laporan keuangan telah diatur oleh sebuah badan yang mengurus standar dalam pelaporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia merupakan instansi yang membuat SAK (Standar Akuntansi

Keuangan) yang merujuk pada standar akuntansi internasional yaitu IFRS yang dijadikan patokan untuk seluruh perusahaan di Indonesia untuk dapat menyamakan bentuk dan isi dari laporan keuangan. Maka dari itu laporan keuangan harus dapat dibandingkan baik itu dibandingkan antar tahunnya ataupun dibandingkan dengan perusahaan lain.

2. Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2008). Dwiyanti (2010) mendefinisikan ketepatan waktu menjadi dua yaitu ketepatan waktu di definisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Dan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608) dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253) yang mengatur perusahaan untuk dapat melaporkan laporan tahunnya kepada OJK selambat-lambatnya pada bulan ke-3 setelah tahun buku berakhir. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan

nomor 29/POJK.04/2016 yang telah mengatur perusahaan untuk wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga dijadikan sebagai indikator apakah laporan keuangan yang disajikan relevan atau tidak. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada dasarnya tidak selalu berpengaruh pada relevansi laporan keuangan, namun relevan berkaitan erat dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Sesuai dengan Margaretta dan Soepriyanto (2012), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. jadi sebuah perusahaan yang semakin lama melaporkan laporan keuangannya maka semakin tidak relevan dan tidak andal laporannya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan petunjuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Informasi mengenai laba ini sangat bermanfaat bagi investor sebagai landasan untuk dapat membuat keputusan strategis mengenai investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Laba perusahaan ini dijadikan sebagai salah satu indikator apakah perusahaan nantinya dapat menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut. Maka dari itu laba (profitabilitas) bernilai penting bagi investor.

Profitabilitas juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan operasi sebuah perusahaan. Indikator yang dapat dilihat adalah semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya dan pemegang kepentingan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Alexius, 2012).

Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik (Hilmi dan Ali, 2008). Sehubungan dengan teori agensi, pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen, yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan dari pihak luar (Dwiyanti,

2010). Pihak luar atau publik dapat dijadikan sebagai indikator penilaian perusahaan. Apabila perusahaan mampu memuaskan publik maka publik pun akan memberikan *feedback* yang baik dan positif juga kepada perusahaan.

Pihak luar yang juga dijadikan sebagai pengawas yang melakukan tugas pengawasan lewat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Fungsi pengawasan ini dijadikan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan dapat memberikan apa yang diinginkan oleh pihak publik atau para pemiliknya. Memberikan informasi yang relevan dapat membuat para pemilik dan pihak publik menjadi puas karena informasi yang digunakan akan berguna. Kinerja perusahaan dianggap baik pula apabila dalam penyampaian informasi dari perusahaan diberikan secara tepat waktu sehingga para pemilik kepentingan akan dapat menilai dan melihat kinerja sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Secara gampangya apabila kinerja manajer (perusahaan) baik kepada para pemilik (pemegang saham atau pihak publik) maka para pemilik juga akan mendukung setiap kebijakan dan keputusan dari perusahaan begitu pula sebaliknya.

5. Pergantian Auditor

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Peraturan yang pertama menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Robbitasari (2013), *auditor switching* bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Penelitian yang dilakukan oleh Hudaib dan Cooke (2005) serta Lennox (2000) menemukan bahwa *auditee* memiliki kecenderungan untuk mengganti auditornya karena memperoleh opini yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan yaitu opini audit *going concern*.

6. Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan pasti menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Akurasi dan dapat dipercaya merupakan karakteristik lain dalam penentuan KAP yang digunakan oleh suatu perusahaan. Selain sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pengguna atas keabsahan dan kesesuaian laporan keuangan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi juga digunakan untuk melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disajikan merupakan laporan yang telah melalui tahap audit.

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. KAP berdasarkan reputasinya diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik daripada KAP *non big four*. Menurut Wijayanti (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas audit yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

7. Ukuran Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Dalam peraturan yang sama anggota komite audit ditentukan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Ukuran atau jumlah komite audit bermacam-macam di Indonesia. Presepsi awal muncul bahwa semakin banyak sumber daya yang digunakan maka akan dapat mempercepat pekerjaan dari fungsi komite audit ini pula. Semakin banyaknya komite audit maka akan membuat penyusunan laporan keuangan perusahaan menjadi lebih cepat dan pelaporannya akan dapat tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan, Zulfikar, dan Ibrani (2013) membuktikan bahwa ada hubungan signifikan ukuran komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Sumber daya yang banyak ini pula didukung dengan sistem informasi yang baik serta memiliki pengendalian internal yang baik pula maka akan dapat mempercepat penyelesaian pembuatan laporan keuangan. Selain untuk mempercepat pengerjaan laporan keuangan, perusahaan yang besar cenderung akan menjaga nama baiknya dengan mentaati peraturan atau regulasi yang

berlaku di negara perusahaan tersebut berdiri seperti menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Fitri dan Nazira, 2009). Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dari total asetnya.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

1. Imaniar (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan dengan 325 obyek pengamatan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran

perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Choiruddin (2015) meneliti secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Data yang diambil berasal dari perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2009-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel data yang dipilih dengan teknik *purposive* sampling. Variabel independennya adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, opini audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai dependen variabel. Faktor-faktor tersebut diuji dengan menggunakan *dummy* variabel dan metode regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, opini audit secara parsial hanya variabel struktur kepemilikan eksternal dan opini audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tetapi secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berarti semua variabel saling keterikatan dan tidak dapat dipisahkan.
3. Fuad (2015) penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan

keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2013. Faktor diuji dalam penelitian ini adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan eksternal, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 180 perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive* sampling. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji menggunakan analisis regresi logistik dengan tingkat signifikan 10%. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, hanya profitabilitas dalam memoderasi kepemilikan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Ika dan Ghazali (2012) meneliti tentang Efektivitas komite audit dan ketepatan waktu pelaporan: *Indonesian evidence*. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menguji hubungan antara keefektifan komite audit dan ketepatan waktu pelaporan. Secara khusus, makalah ini menyelidiki apakah ada hubungan antara efektivitas komite audit dan penyerahan laporan keuangan yang diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Efektivitas komite audit diukur berdasarkan indeks pada kerangka yang dikembangkan oleh DeZoort *et al.* Ketepatan waktu pelaporan dilihat dari selisih jumlah hari yang antara tanggal akhir tahun tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal

laporan keuangan yang diaudit diterima oleh BEI. Sampel terdiri dari 211 perusahaan non keuangan Indonesia yang terdaftar BEI. Analisis *multivariate regression* dilakukan untuk menganalisis hubungan antara efektivitas komite audit dan ketepatan waktu pelaporan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dikaitkan dengan efektivitas komite audit. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit cenderung mengurangi waktu tunggu pelaporan keuangan, yaitu waktu yang diambil oleh perusahaan untuk merilis laporan keuangan yang diaudit kepada BEI.

5. Hanifa (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Objek dari penelitian ini adalah 30 perusahaan tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 dengan metode *purposive judgement sampling* untuk menentukan sampelnya. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *leverage* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan untuk profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

6. Tinambunan, Zulfikar, dan Ibrani (2013) meneliti pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Karakteristik komite audit diwakili berdasarkan ukuran, independensi, keahlian, dan rapat komite audit. Data penelitian ini diambil dari 100 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2009-2012. Data tentang informasi komite audit diambil dari laporan tahunan perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil ini penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan karakteristik komite audit lainnya dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. Widyaswari dan Suardana (2014) meneliti dan menguji hubungan antara karakteristik Komite Audit dengan *timeliness* pelaporan. Karakteristik komite audit diukur dengan beberapa variabel, yaitu independensi komite audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite, dan pengalaman komite audit bekerja di Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini juga mengontrol beberapa variabel yaitu ukuran perusahaan, debt to equity, ukuran Kantor Akuntan Publik dan jenis industri. Sebanyak 182 perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sampel dan sudah diseleksi dengan kriteria *purposive* sampling. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik komite audit yang diukur dengan independensi komite audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite, dan pengalaman komite audit bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak ada yang mampu mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan suatu perusahaan.

8. Sari (2017) meneliti dan melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik, ukuran KAP, likuiditas, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor Sementara ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel terdiri dari 357 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki informasi mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam pada periode tahun 2013-2015. Data itu yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dipilih dengan menggunakan purposive metode pengambilan sampel. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan opini auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan *leverage*, kepemilikan publik, dan reputasi KAP tidak

berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Nugraha dan Hapsari (2015) penelitian yang dilakukan adalah untuk meneliti pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan di sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dengan signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa secara simultan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu di perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Leverage dan profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu.
10. Andriana dan Raspati (2015) meneliti pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penentuan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 363

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011 hingga tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

11. Budiyanto dan Aditya (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* periode 2010-2012. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 sebanyak 46 data sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara variabel *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi profit yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan bahwa perusahaan harus dapat mengkomunikasikan setiap berita baik yang baik maupun buruk kepada pihak pemilik sehingga tingkat profitabilitas dijadikan sebagai berita baik dan harus secepatnya disampaikan kepada pemilik yang menjadikan ketepatan waktu bersifat wajib.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kepemilikan masyarakat terhadap suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat publik. Tanggung jawab yang dapat dilakukan adalah melaporkan hasil kinerja perusahaan selama satu periode kepada pemilik dengan memberikan informasi yang relevan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa pemilik utama masih berperan dalam manajemen atau pengelolaan perusahaan. Tanggung jawab moral dan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tetap dipertahankan untuk menjaga kinerja perusahaan sebagai perusahaan *go public*.

H2 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pergantian auditor (*auditor changes*) adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan *go public* untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. *Auditor changes* (pergantian auditor) merupakan salah satu tindakan pengambilan keputusan yang umum dilakukan bagi perusahaan yang *Go Public* untuk meningkatkan keuntungannya. Tindakan pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan, seperti: tingkat kepercayaan investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan, ketelitian dan keakuratan data yang disajikan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dipilih dan saran yang nantinya akan diberikan oleh KAP berdasarkan hasil audit kepada perusahaan tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya (2015) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan melakukan pergantian auditor maka perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan dengan menggunakan auditor di periode sebelumnya.

H3 : Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kualitas sebuah kantor akuntan publik menjadi poin penting yang diperhitungkan oleh perusahaan untuk melakukan proses auditing. Sebuah perusahaan pastinya akan memilih sebuah KAP yang memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Astriyana, Amrizal, Sari, dan Hasanah (2016) menyatakan bahwa kualitas atau reputasi sebuah kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki kualitas yang baik seperti KAP *big four* maka dalam penyampaian laporan keuangannya dapat dilakukan secara tepat waktu.

H4 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Penelitian Ika dan Ghazali (2012) dan Tinambunan, Zulfikar, dan Ibrani (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran komite audit akan berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit akan mengurangi atau mempersingkat lamanya waktu auditor eksternal dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan menjadi semakin cepat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran komite audit dalam mengawasi proses dan pelaporan keuangan perusahaan terbukti ditentukan oleh ukuran komite audit yang dimilikinya.

H5 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

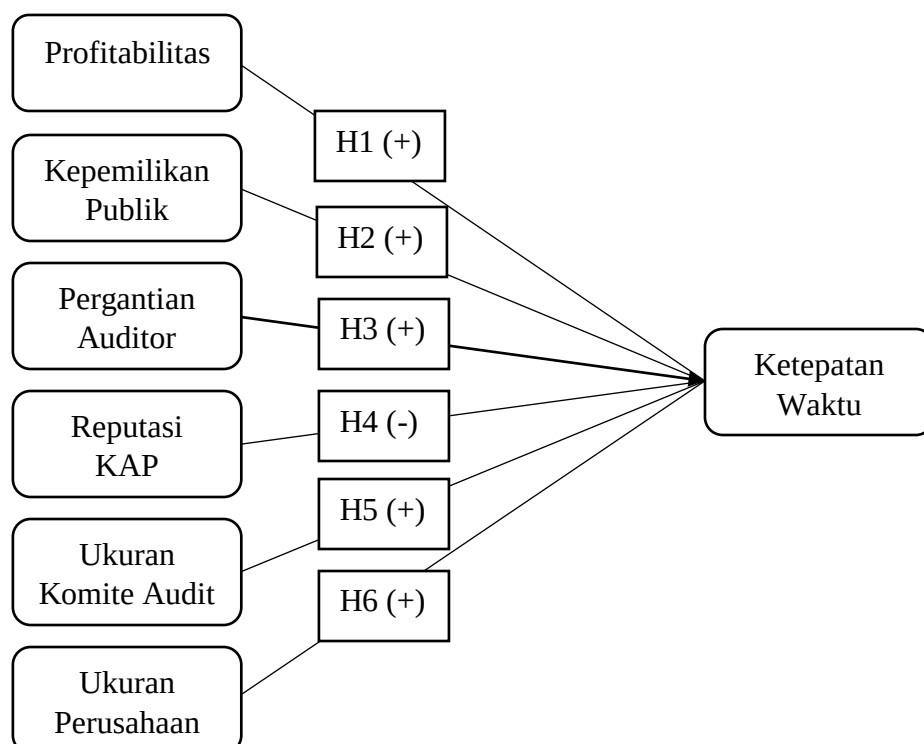
Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin memiliki sumber daya (aset) yang

besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, reputasi KAP, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013, 2014, 2015, dan 2016. Populasi perusahaan dalam sektor ini berjumlah 37 perusahaan. Perusahaan sektor barang konsumsi dipilih karena industri barang konsumsi adalah industri yang berbasis kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Selain itu perusahaan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang produknya banyak digunakan masyarakat Indonesia.

Dari populasi yang telah ditentukan tersebut maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 dan tidak mengalami *delisting*.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporannya ke Bursa efek Indonesia serta ke Otoritas Jasa Keuangan pada tahun yang telah ditentukan.
3. Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan peneliti.

Dari kriteria yang telah disebutkan di atas, hanya 26 perusahaan di sektor barang konsumsi yang layak dan memenuhi kualifikasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
15	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

16	INAF	Indofarma Tbk
17	KAEF	Kimia Farma Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
21	MBTO	Martina Berto Tbk
22	MRAT	Mustika Ratu Tbk
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder untuk mendapatkan semua data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2012).

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu yaitu berupa laporan keuangan

perusahaan-perusahaan di bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun dari 2013 sampai 2016. Data tersebut diperoleh dari BEI, www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan seperti Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah atribut kualitatif penting atas suatu laporan keuangan yang menghendaki suatu informasi harus tersedia bagi pembuat keputusan sesegera mungkin (Ahmad dan Kamarudin, 2003) sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan bisnis (Shukeri dan Nelson, 2011). Dalam penelitian ini Ketepatan waktu diukur dari interval antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan OJK (90 hari setelah tahun buku berakhir). Setelah menemukan selisih antara tanggal tutup buku dengan tanggal publikasi keuangan maka pengukuran variabel menggunakan variabel *dummy*, apabila laporan keuangan di publikasi melebihi dari ketentuan yang telah ditetapkan OJK (tidak tepat waktu) maka diberi nilai 0, sedangkan bila kurang atau sama dengan ketentuan dari OJK diberi nilai 1.

3.3.2 Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan petunjuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Informasi mengenai laba ini sangat bermanfaat bagi investor sebagai landasan untuk dapat membuat keputusan strategis mengenai investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan operasi sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran ROA (*Return on Asset*). *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik (Hilmi dan Ali, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan pengukurannya dilakukan dengan melihat berapa besar saham yang dimiliki publik dalam bentuk persentase pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pergantian Auditor

Pergantian auditor dalam penelitian yang dilakukan menggunakan variabel *dummy*. Berarti jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberikan kode 1. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka diberikan kode 0.

4. Reputasi KAP

Idealnya perusahaan akan menggunakan KAP yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik. Semakin baik dan terpercaya KAP yang digunakan jasanya seperti *Big Four* (Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG). *Big Four* di Indonesia berafiliasi dengan kantor akuntan publik yang ada di Indonesia seperti KAP Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny, juga didukung oleh PT. Deloitte Konsultan Indonesia (DKI) dan Deloitte Tax Solution (DTS), KAP PWC berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, KAP Ernst & Young berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dan KAP KPMG berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi skor 0, sedangkan yang lain diberi skor 1.

5. Ukuran Komite Audit

Semakin banyak sumber daya yang dimanfaatkan dalam sebuah pekerjaan akan memudahkan dan mempercepat pekerjaan tersebut. Seperti halnya ukuran komite audit, semakin banyak komite audit yang dilibatkan akan meningkatkan kualitas dari sebuah laporan keuangan dan akan membuat penyampaian laporan keuangan akan tepat pada waktunya. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah anggota komite audit aktif dalam satu tahun (Nor, 2010 dan Islam, 2012).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total aset. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan *natural log*, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk menganalisa data dengan cara memberikan gambaran penjelasan yang menginterpretasikan hasil dari analisis data yang telah terkumpul dan diteliti. Statistik deskriptif mengumpulkan data, meringkas data serta menyampaikan hasil dari peringkasan data tersebut dalam bentuk tabel atau persentasi grafis, yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2016), metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2016) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara metrik dan nominal (non metrik). Gujarati (1995) menyatakan bahwa *logistic regression* juga

mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Pengujian model regresi logistik meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengujian kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow Test*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow*:

a. Jika probabilitas $> 0,05$ H0 diterima

b. Jika probabilitas $< 0,05$ H1 ditolak

Model regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Ln(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2KP + \beta_3AS + \beta_4RKAP + \beta_5UKA + \beta_6SIZEFIRM + e$$

$Ln(TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan (TL adalah kemungkinan $Y=1$)

A = Konstanta

β_1ROA = Koefisien Regresi *Return on Asset* (Profitabilitas)

β_2KP = Koefisien Regresi Kepemilikan Publik

β_3AS = Koefisien Regresi Pergantian Auditor

β_4KAP = Koefisien Regresi Reputasi Kantor Akuntan Publik

β_5UKA = Koefisien Regresi Ukuran Komite Audit

$\beta_6SIZEFIRM$ = Koefisien Regresi Ukuran perusahaan

E = Variabel gangguan (*error*)

b. Menilai model fit

Pengujian model fit dengan membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya penurunan nilai antara -2LL (initial -2LL function)

dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien determinasi

Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan persentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruhnya, sebaliknya semakin mendekati satu maka besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, kriterianya adalah sebagai berikut: H_0 ditolak jika : $p\text{-value (probabilitas value)} < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai arah/tanda sesuai dengan yang diprediksi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data. Dalam analisis ini juga memberikan gambaran tentang data dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan juga standar deviasinya. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	-.15	.66	.1149	.12517
Kepemilikan Publik	104	.00	.67	.2194	.14777
Ukuran Komite Audit	104	2	4	3.02	.394
Ukuran Perusahaan	104	26.43	32.15	28.8973	1.50900
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data Diolah, 2018

Ketepatan Waktu

Tahun	N	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Persentase Tepat Waktu
2013	26	23	3	88.46%
2014	26	24	2	92.31%
2015	26	20	6	76.92%
2016	26	23	3	88.46%

Pergantian Auditor

Tahun	N	Melakukan Pergantian Auditor	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	Persentase Melakukan Pergantian Auditor
2013	26	0	26	0%
2014	26	3	23	11.54%
2015	26	4	22	15.38%
2016	26	3	23	11.54%

Reputasi KAP

Tahun	N	KAP <i>Big Four</i>	Bukan KAP <i>Big Four</i>	Persentase Menggunakan KAP <i>Big Four</i>
2013	26	12	14	46.15%
2014	26	12	14	46.15%
2015	26	12	14	46.15%
2016	26	12	14	46.15%

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai ketepatan waktu laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan *range* 0 (dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak melaporkan atau menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu) dan nilai 1 (berarti perusahaan tersebut telah menyampaikan atau melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu pada tahun 2013 memiliki persentase 88,46%, tahun 2014 memiliki persentase 92,31%, tahun 2015 memiliki persentase 76,92%,

dan tahun 2016 memiliki persentase 88,46%. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti rata-rata sudah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2. Nilai minimum Profitabilitas adalah sebesar -0,1548 yang diperoleh PT Bentoel International Investama Tbk yang berarti bahwa tingkat profitabilitas terendah adalah sebesar -15,48%. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.6572 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang berarti tingkat profitabilitas tertinggi adalah sebesar 65,72%. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,1149 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12517. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total aset mereka adalah rendah yaitu berkisar 11,49%. Nilai standar deviasi sebesar 0,1252 dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel profitabilitas adalah sebesar 0,1252.
3. Nilai minimum kepemilikan publik adalah sebesar 0.0023 yang diperoleh PT Bentoel International Investama Tbk yang berarti bahwa tingkat kepemilikan publik terendah adalah sebesar 0,23%. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan publik adalah sebesar 0,6693 yang diperoleh PT Mayora Indah Tbk yang berarti bahwa tingkat kepemilikan publik tertinggi

adalah sebesar 66,93%. Nilai rata-rata variabel kepemilikan publik perusahaan tahun 2013-2016 sebesar 0,2194 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,14777. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham yang dimiliki publik atau masyarakat adalah 0,2194 atau 21,94%. Nilai standar deviasi sebesar 0,1478 dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel kepemilikan publik adalah sebesar 0,1478.

4. Nilai pergantian auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan *range* 0 (dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor) dan nilai 1 (berarti perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada subjek yang diteliti pada tahun 2013 memiliki persentase 0% yang dapat diartikan bahwa pada tahun tersebut tidak ada perusahaan yang melakukan pergantian auditor, tahun 2014 memiliki persentase 11,54%, tahun 2015 memiliki persentase 15,38%, dan tahun 2016 memiliki persentase 11,54%. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti rata-rata tidak melakukan pergantian auditor.
5. Nilai reputasi KAP dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan *range* 0 (dapat diartikan bahwa perusahaan

tersebut menggunakan jasa KAP *Big Four* dan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*) dan nilai 1 (berarti perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* dan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan KAP afiliasinya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 memiliki nilai persentase yang sama yakni 46,15% yang menunjukkan bahwa pada subjek penelitian yang diteliti perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan afiliasinya kurang dari setengah dari sampel yang diteliti.

6. Nilai minimum ukuran komite audit adalah sebesar 2 yang diperoleh PT Martina Berto Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk yang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut hanya menggunakan 2 komite audit di dalam perusahaannya. Sedangkan nilai maksimum ukuran komite audit adalah sebesar 4 yang diperoleh oleh beberapa perusahaan seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Mandom Indonesia Tbk yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan 4 komite audit di dalam perusahaannya. Nilai rata-rata variabel ukuran komite audit perusahaan tahun 2013-2016 sebesar 3,02 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa

komite audit yang dimiliki perusahaan yang diteliti adalah berjumlah 3,02 atau berjumlah 3 orang dengan nilai dibulatkan. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,394 dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel kepemilikan publik adalah sebesar 0,394.

7. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 26,43 yang diperoleh PT Sekar Laut Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai total aset terendah sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 32,15 yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai total aset terbesar. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,8973 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5090. Nilai rata-rata sebesar 28,8973 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan sampel adalah 28,8973. Nilai standar deviasi sebesar 1,5090 dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,5090.

4.2 Analisis Regresi Logistik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logistik. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logistik adalah sebagai berikut:

4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.2 yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 6,194 dengan probabilitas signifikansi 0,626 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Hismor and Lamshow*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	<i>Chi-square</i>	df	Sig.
1	6.194	8	.626

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.3 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ dan $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$. Pada tabel tersebut terlihat bahwa

angka awal $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ adalah 82,174 sedangkan angka $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ adalah 61,475.

Tabel 4.3 Overall Model Fit Test

$-2 \text{ Log Likelihood}$ $\text{Block Number} = 0$	$-2 \text{ Log Likelihood}$ $\text{Block Number} = 1$
82,174	61,475

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ menunjukkan adanya penurunan pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.3 Nilai Nagel Karke R^2

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil nilai *Nagel Karke* dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 *Nagel Karke R Square***Model Summary**

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	61,475 ^a	0,180	0,330

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil *model summary* pada tabel 4.4 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,330. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Setelah melakukan penilaian model regresi logistik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	Sig.	Exp(B)	Kesimpulan
Step 1 ^a	Profitabilitas (ROA)	14,400	0,019	1794267,509	H1 Didukung
	Kepemilikan Publik (KP)	-3,969	0,209	0,019	H2 Tidak didukung
	Pergantian Auditor (AS)	-0,988	0,285	0,372	H3 Tidak didukung
	Reputasi KAP (RKAP)	0,658	0,455	1,931	H4 Tidak didukung
	Ukuran Komite Audit (UKA)	-2,138	0,008	0,118	H5 Tidak didukung

Ukuran Perusahaan (<i>SIZEFIRM</i>)	0,744	0,079	2,104	H6 Tidak didukung
<i>Constant</i>	-13,001	0,212	0,000	

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$TL = -13,001 + 14,400ROA - 3,969KP - 0,988AS + 0,658RKAP - 2,138UKA + 0,744SIZEFIRM$$

ROA = Return on Asset (Profitabilitas)

KP = Kepemilikan Publik

AS = Pergantian Auditor

KAP = Reputasi Kantor Akuntan Publik

UKA = Ukuran Komite Audit

SIZEFIRM = Ukuran perusahaan

Berdasarkan persamaan garis regresi logistik yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logistik. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logistik menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau *Exp (B)*. Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *intercept* persamaan regresi diatas adalah sebesar -13,001 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,000. Hal ini berarti peluang

perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu adalah sebesar 0,000 dibandingkan peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.

2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 14,400 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1794267,509. Hal ini berarti apabila profitabilitas perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan meningkat sebesar 1794267,509 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan publik adalah sebesar -3,969 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,019. Hal ini berarti apabila kepemilikan publik meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan menurun sebesar 0,019 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel pergantian auditor adalah sebesar -0,988 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,372. Hal ini berarti apabila pergantian auditor meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan menurun sebesar 0,372 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

5. Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP adalah sebesar 0,658 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,931. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four* atau KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan meningkat sebesar 1,931 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran komite audit adalah sebesar - 2,138 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,118. Hal ini berarti apabila komite audit dalam perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan menurun sebesar 0,118 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,744 dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,104. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan meningkat sebesar 2,104 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Wald* dari hasil

regresi logistik. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil analisis uji *wald* pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai signifikansi dalam variabel ini adalah sebesar 0,019 dengan besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 14,400. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) dapat didukung kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan publik. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi kepemilikan publik yaitu -3,969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,209. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,209 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) tidak dapat didukung kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pergantian auditor. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi pergantian auditor yaitu -0,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,285. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,285 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak dapat didukung kebenarannya.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi KAP. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi reputasi KAP yaitu 0,658 dengan nilai signifikansi sebesar 0,455. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,455 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis keempat (H4) tidak dapat didukung kebenarannya.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran komite audit. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi ukuran komite audit yaitu -2,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,008 < 0,05$, namun ukuran koefisien regresinya menunjukkan arah negatif maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis kelima (H5) tidak dapat didukung kebenarannya.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,744 dengan nilai signifikansi sebesar 0,079. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,079 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis keenam (H6) tidak dapat didukung kebenarannya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar profit/laba yang mampu dihasilkan oleh sebuah perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan dan peluang perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Raspati (2015), Sari (2017), dan Pradipta dan Suryono (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan *signal* positif bagi perusahaan sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan akan cenderung lebih cepat menyampaikan informasi ini kepada investor atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Ross (1977) yang

berpendapat bahwa informasi dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku oleh para pengguna informasi yang dikemukakannya dalam *signalling theory*.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu

Penelitian ini belum berhasil menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya kepemilikan publik atau masyarakat terhadap perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai ukuran bahwa perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Raspati (2015), Choiruddin (2015), dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Semakin tinggi kepemilikan publik terhadap sebuah perusahaan tidak akan meningkatkan peluang/kemungkinan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil ini terjadi karena perusahaan yang memiliki persentase tinggi (besar) ataupun rendah (kecil) ingin menyampaikan laporan keuangannya sesegera mungkin kepada publik. Perusahaan yang dimiliki oleh publik baik yang

kecil atau yang besar memiliki tanggung jawab yang sama yakni melaporkan hasil kinerjanya selama satu periode kepada pemilik perusahaan.

Pemilik ingin mengetahui perkembangan usaha perusahaan secepat mungkin guna menentukan kebijakan strategis apa yang ingin dilakukan. Kemungkinan yang lain yang terjadi adalah kepemilikan publik yang masih rendah terhadap perusahaan yakni kepemilikan di bawah 5% sehingga masyarakat tidak dapat memaksa manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Selain itu untuk menarik pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan seperti calon investor dan calon kreditor maka perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. calon investor merupakan target yang potensial untuk perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menarik perhatian investor maka perusahaan harus mampu memberikan performa yang baik dengan cara melaporkan/menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

4.3.3 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu

Dalam penelitian yang dilakukan tidak dapat membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak akan meningkatkan peluang dan kemungkinan perusahaan untuk menyampaikan laporannya secara tepat waktu, begitu juga dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyo dan Aditya (2015) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan *Food and Beverage* yang *listing* di BEI periode 2010-2012.

Sejatinya perusahaan yang melakukan pergantian auditor maupun tidak melakukan pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangannya tepat waktu atau tidak. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan auditor memiliki standar sendiri dalam melakukan pekerjaan mengaudit sebuah perusahaan. Auditor yang dipilih oleh sebuah perusahaan pastinya merupakan pilihan yang terbaik dan auditor yang baik pasti melakukan pekerjaannya dengan profesional dan tepat waktu. setiap auditor juga memiliki standar sendiri dan memiliki *timeline* sendiri dalam melakukan pekerjaan mengaudit sebuah perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan dapat disajikan secara tepat waktu. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pergantian auditor

dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dikarenakan auditor yang baru harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan perusahaan yang baru sejalan dengan itu perusahaan juga harus beradaptasi dengan auditor yang baru karena berbeda auditor bisa berakibat berbeda pula kebijakan-kebijakan serta aturan yang berbeda pula.

4.3.4 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu

Penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi KAP bukan menjadi salah satu faktor penentu sebuah perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak. Semua KAP pasti memiliki standar yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya karena sebuah KAP pasti melaksanakan pekerjaannya dengan profesionalisme yang tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriyana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa reputasi/kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Semakin baik reputasi auditor maka tidak akan meningkatkan peluang perusahaan melaporkan secara tepat waktu. Reputasi KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam

memeriksa laporan keuangan perusahaan tidak akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat atas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan dengan KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga nama baik atau citra perusahaan di mata publik.

Kualitas auditor tidak bergantung pada nama KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, dan integritas yang dimiliki auditor. Ketiga komponen ini harus dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, KAP yang memiliki komponen-komponen tersebut akan melakukan pekerjaannya secara profesional dan dapat menyelesaikan laporan audit lebih tepat waktu. Sehingga perusahaan dapat menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu

Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki komite audit yang lebih banyak maupun sedikit tidak akan berpengaruh dan tidak dapat meningkatkan peluang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan, Zulfikar, dan Ibrani yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran komite audit dalam penelitian ini dilihat dari seberapa besar dan seberapa banyak anggotanya dan dinilai dari kinerja dan kualitasnya. Perusahaan yang memiliki komite audit baik yang banyak maupun sedikit sama-sama memiliki tanggung jawab kepada perusahaan. Karena sejatinya komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan pasti akan memiliki prinsip yang sama dengan tujuan dari komisaris perusahaan yakni untuk menyatukan dan menyelaraskan tujuan dari pemilik dan manajemen perusahaan. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa

jumlah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sesuai dengan teori yang digunakan didalam penelitian ini yakni teori yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa apabila pihak-pihak yang berada didalam perusahaan mempunyai tujuan yang sama yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan pemilik. Dengan demikian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jumlah komite audit tidak dapat dijadikan ukuran apakah perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak.

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Penelitian ini juga belum dapat membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan tidak akan menjamin bahwa akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian ini membuktikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2016) yang juga menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini pernyataan yang disampaikan oleh Pradipta dan Suryono (2017) tidak dapat dibuktikan yang menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki, dan sumber daya yang besar maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang besar tidak akan menjamin akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Begitu pula sebaliknya perusahaan yang kecil belum tentu menyampaikan laporan keuangannya terlambat. Hakikatnya perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil akan sama-sama menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan kepentingan dari pemilik perusahaan. Karena sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan yakni sebagai bentuk

pertanggung jawaban, maka setiap perusahaan pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya kepada pemilik. Baik besar maupun kecil pasti akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena perusahaan yang baik pasti akan taat dengan regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang analisis faktor-faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian adalah profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, reputasi KAP, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan. Sampel data yang diambil dari penelitian ini merupakan perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi profit yang didapat sebuah perusahaan maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
- b. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya kepemilikan publik terhadap perusahaan tidak dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

- c. Pergantian auditor juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor ataupun tidak melakukan pergantian auditor tidak akan meningkatkan peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
- d. Penelitian ini juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* tidak akan meningkatkan peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
- e. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh antara ukuran komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Banyak sedikitnya komite audit yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan meningkatkan peluang perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Komite audit yang banyak atau sedikit yang dimiliki perusahaan sama-sama memiliki tanggung jawab untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu.

- f. Dalam penelitian ini belum dapat membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan sama-sama berusaha untuk memberikan kualitas kepada pemilik sebaik mungkin sehingga keduanya sama-sama berpeluang untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

5.2 Keterbatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun/periode dari tahun 2013 sampai dengan periode 2016 dan hanya berpusat pada satu sektor industri, yaitu sektor industri *consumer*.
2. Berdasarkan hasil nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0.330. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang telah disampaikan, maka dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menambahkan periode yang terbaru agar dapat mencerminkan kondisi terkini dan dapat menambahkan sektor industri lain diluar sektor industri *consumer* (barang konsumsi) agar lebih akurat hasil penelitiannya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti kepemilikan institusional, likuiditas, umur perusahaan, kompleksitas usaha, dan kualitas auditor internal.

Daftar Referensi

- Ahmad, R. A., & Kamarudin, K. A. (2003). Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *Proceeding Hawaii International Conference on Business*, 1-17.
- Alexius, E. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Lampung: Universitas Lampung Lampung.
- Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 675-687.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 275-292.
- Astriyana, G., Amrizal, Sari, M. N., & Hasanah, N. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Timeliness Reporting. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 61-70.
- Budiyanto, S., & Aditya, E. M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2012). *Fokus Ekonomi*, 77-87.
- Choiruddin. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2009-2013). *Jurnal ASCY*, 41-56.
- Dwiyanti. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. (2016). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Fuad, L. N. (2015). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Econometrics by Example*. London: Palgrave Macmillan.

- Hanifa, R. S. (2017). *1. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2016)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hasniawati, A. P. (2015, Januari 13). *Kontan.co.id*. (S. Cicilia, Editor) Diambil kembali dari Kontan Investasi: <http://investasi.kontan.co.id/news/bei-jatuhkan-sanksi-pada-8-emiten-ini>
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*, 1703-1739.
- Ika, S. R., & Ghazali, N. A. (2012). Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403-424.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Kerangka konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imaniar, F. Q. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, Oktober). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Melani, A. (2017, Juli 3). *Liputan 6*. Diambil kembali dari Liputan 6 Bisnis: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten>
- Nelson, S. P., & Shukeri, S. N. (2011). Corporate Governance and Audit Report Timeliness: Evidence from Malaysia. *Research in Accounting in Emerging Economies*, 109-127.
- Nugraha, R., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pa Perusahaan di Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *E-Proceeding of MAnagement*, 166-173.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 23-40.

- Sari, P. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tinambunan, H., Zulfikar, R., & Ibrani, E. Y. (2013). Karakteristik Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XVI* (hal. 1842-1871). Manado: Ikata Akuntansi Indonesia.
- Widyaswari, K. R., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan : Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal AAkuntansi Universitas Udayana*, 154-166.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Data Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
15	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
16	INAF	Indofarma Tbk
17	KAEF	Kimia Farma Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters

		Indonesia Tbk
21	MBTO	Martina Berto Tbk
22	MRAT	Mustika Ratu Tbk
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2 Data Tanggal Publikasi Laporan Keuangan

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	ADES	01 April 2014	02 April 2015	31 Maret 2016	30 Maret 2017
2	AISA	24 April 2014	30 April 2015	11 April 2016	02 Mei 2017
3	CEKA	07 April 2014	01 April 2015	24 Maret 2016	31 Maret 2017
4	DLTA	28 Maret 2014	31 Maret 2015	01 April 2016	31 Maret 2017
5	DVLA	27 Maret 2014	30 Maret 2015	29 Maret 2016	29 Maret 2017
6	GGRM	28 Maret 2014	31 Maret 2015	31 Maret 2016	31 Maret 2017
7	HMSP	27 Maret 2014	20 Maret 2015	03 Maret 2016	06 Maret 2017
8	ICBP	21 Maret 2014	20 Maret 2015	28 Maret 2016	24 Maret 2017
9	INAF	28 Februari 2014	10 Maret 2015	14 Maret 2016	30 Maret 2017
10	INDF	21 Maret 2014	23 Maret 2015	28 Maret 2016	24 Maret 2017
11	KAEF	27 Februari 2014	05 Maret 2015	07 Maret 2016	13 Maret 2017
12	KLBF	28 Maret 2014	30 Maret 2015	31 Maret 2016	31 Maret 2017
13	MBTO	26 Maret 2014	30 Maret 2015	31 Maret 2016	30 Maret 2017
14	MLBI	27 Maret 2014	27 Maret 2015	24 Maret 2016	31 Maret 2017
15	MRAT	07 April 2014	31 Maret 2015	06 April 2016	24 Maret 2017
16	MYOR	28 Maret 2014	01 April 2015	31 Maret 2016	21 Maret 2017
17	RMBA	28 Maret 2014	31 Maret 2015	28 Maret 2016	27 April 2017
18	ROTI	27 Maret 2014	27 Maret 2015	31 Maret 2016	10 Maret 2017
19	SIDO	12 Maret 2014	27 Maret 2015	30 Maret 2016	30 Maret 2017
20	SKBM	29 Maret	01 April	01 April	12 April

		2014	2015	2016	2017
21	SKLT	28 Maret 2014	30 Maret 2015	08 April 2016	29Maret 2017
22	TCID	19 Maret 2014	18 Maret 2015	30 Maret 2016	21 Maret 2017
23	TSPC	01 April 2014	31 Maret 2015	29 Maret 2016	31 Maret 2017
24	ULTJ	01 April 2014	31 Maret 2015	31 Maret 2016	31 Maret 2017
25	UNVR	26 Maret 2014	27 Maret 2015	30 Maret 2016	20 Maret 2017
26	WIIM	26 Maret 2014	27 Maret 2015	06 April 2016	31 Maret 2017

Sumber : www.ticmi.co.id

Lampiran 3 Data Profitabilitas Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	ADES	0.1262	0.0615	0.0503	0.0729
2	AISA	0.0692	0.0512	0.0412	0.0777
3	CEKA	0.0608	0.0319	0.0717	0.1751
4	DLTA	0.3120	0.2892	0.1850	0.2125
5	DVLA	0.1057	0.0655	0.0784	0.0993
6	GGRM	0.0863	0.0927	0.1016	0.1060
7	HMSP	0.3948	0.3587	0.2726	0.3002
8	ICBP	0.1051	0.1016	0.1101	0.1256
9	INAF	-0.0419	0.0009	0.0043	-0.0126
10	INDF	0.0440	0.0608	0.0404	0.0641
11	KAEF	0.0872	0.0797	0.0773	0.0589
12	KLBF	0.1741	0.1707	0.1502	0.1544
13	MBTO	0.0264	0.0047	-0.0217	0.0124
14	MLBI	0.6572	0.3563	0.2365	0.4317
15	MRAT	-0.0152	0.0148	0.0021	-0.0115
16	MYOR	0.1044	0.0398	0.1102	0.1075
17	RMBA	-0.1066	-0.0987	-0.1294	-0.1548
18	ROTI	0.0867	0.0880	0.1000	0.0958
19	SIDO	0.1375	0.1472	0.1565	0.1608

20	SKBM	0.1171	0.1372	0.0525	0.0225
21	SKLT	0.0379	0.0497	0.0532	0.0363
22	TCID	0.1092	0.0941	0.2615	0.0742
23	TSPC	0.1181	0.1045	0.0842	0.0828
24	ULTJ	0.1156	0.0971	0.1478	0.1674
25	UNVR	0.4214	0.4018	0.3720	0.3816
26	WIIM	0.1077	0.0843	0.0976	0.0785

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 4 Data Kepemilikan Publik Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	ADES	0.0806	0.0806	0.0806	0.0848
2	AISA	0.3968	0.379	0.3279	0.3695
3	CEKA	0.0723	0.0723	0.0799	0.0723
4	DLTA	0.1833	0.1833	0.1833	0.1833
5	DVLA	0.0734	0.07	0.07	0.0754
6	GGRM	0.2353	0.2353	0.2353	0.2378
7	HMSP	0.0182	0.0182	0.075	0.075
8	ICBP	0.1947	0.1947	0.1947	0.1947
9	INAF	0.1934	0.1934	0.1934	0.1289
10	INDF	0.4991	0.4991	0.4991	0.4991
11	KAEF	0.0997	0.0997	0.0997	0.0997
12	KLBF	0.4329	0.4329	0.4332	0.435
13	MBTO	0.3215	0.3215	0.3215	0.3217
14	MLBI	0.1633	0.1633	0.1822	0.1822
15	MRAT	0.1978	0.1978	0.1978	0.1978
16	MYOR	0.6693	0.6693	0.6693	0.1571
17	RMBA	0.0104	0.0104	0.0104	0.0023
18	ROTI	0.2925	0.2925	0.2924	0.3062
19	SIDO	0.19	0.19	0.18	0.182

20	SKBM	0.1735	0.1545	0.1641	0.1616
21	SKLT	0.0378	0.0378	0.0214	0.0617
22	TCID	0.2102	0.2102	0.2609	0.2608
23	TSPC	0.2271	0.2248	0.2184	0.2158
24	ULTJ	0.356	0.3552	0.3757	0.5141
25	UNVR	0.15	0.15	0.15	0.15
26	WIIM	0.3	0.3	0.3388	0.2827

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 5 Data Pergantian Auditor Perusahaan

Data pergantian auditor merupakan data dengan variabel *dummy*.

Angka 0 berarti perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sedangkan angka 1 perusahaan melakukan pergantian auditor.

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	ADES	0	0	1	0
2	AISA	0	0	0	0
3	CEKA	0	0	0	0
4	DLTA	0	0	0	0
5	DVLA	0	0	0	0
6	GGRM	0	0	0	0
7	HMSP	0	0	0	0
8	ICBP	0	0	0	0
9	INAF	0	0	0	0
10	INDF	0	0	0	0
11	KAEF	0	0	0	1
12	KLBF	0	0	0	0
13	MBTO	0	0	0	0
14	MLBI	0	0	1	0
15	MRAT	0	0	1	0
16	MYOR	0	0	0	1

17	RMBA	0	0	0	1
18	ROTI	0	0	0	0
19	SIDO	0	0	0	0
20	SKBM	0	1	1	0
21	SKLT	0	1	0	0
22	TCID	0	0	0	0
23	TSPC	0	0	0	0
24	ULTJ	0	0	0	0
25	UNVR	0	1	0	0
26	WIIM	0	0	0	0

Sumber : www.ojk.go.id

Lampiran 6 Data Reputasi KAP Perusahaan

Data reputasi KAP merupakan data dengan variabel *dummy*. Angka 0 berarti perusahaan tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* sedangkan angka 1 berarti perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	ADES	0	0	0	0
2	AISA	0	0	0	0
3	CEKA	1	1	1	1
4	DLTA	1	1	1	1
5	DVLA	1	1	1	1
6	GGRM	1	1	1	1
7	HMSP	1	1	1	1
8	ICBP	1	1	1	1
9	INAF	0	0	0	0
10	INDF	1	1	1	1
11	KAEF	0	0	0	0
12	KLBF	1	1	1	1
13	MBTO	0	0	0	0

14	MLBI	1	1	1	1
15	MRAT	0	0	0	0
16	MYOR	0	0	0	0
17	RMBA	1	1	1	1
18	ROTI	1	1	1	1
19	SIDO	0	0	0	0
20	SKBM	0	0	0	0
21	SKLT	0	0	0	0
22	TCID	1	1	1	1
23	TSPC	0	0	0	0
24	ULTJ	1	1	1	1
25	UNVR	1	1	1	1
26	WIIM	0	0	0	0

Sumber : www.ojk.go.id

Lampiran 7 Data Ukuran Komite Audit Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	ADES	3	3	3	3
2	AISA	3	4	4	4
3	CEKA	3	3	3	3
4	DLTA	3	3	3	3
5	DVLA	4	3	3	3
6	GGRM	3	3	3	3
7	HMSP	3	3	4	3
8	ICBP	3	3	3	3
9	INAF	3	3	3	3
10	INDF	3	3	3	3
11	KAEF	3	3	3	4
12	KLBF	3	3	3	3
13	MBTO	2	2	2	2
14	MLBI	3	3	3	3
15	MRAT	3	2	2	2
16	MYOR	3	3	3	3
17	RMBA	3	3	3	3
18	ROTI	3	3	3	3
19	SIDO	3	3	3	3

20	SKBM	3	3	3	3
21	SKLT	3	3	3	3
22	TCID	4	4	4	3
23	TSPC	3	3	3	3
24	ULTJ	3	3	3	3
25	UNVR	3	3	3	3
26	WIIM	3	3	3	3

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 8 Data Ukuran Perusahaan

2013

No.	Kode Perusahaan	Total Aset (Dalam Rupiah)	Natural Log
1	ADES	441064000000	26.8125
2	AISA	5020824000000	29.2446
3	CEKA	1069627299747	27.6983
4	DLTA	867040802000	27.4884
5	DVLA	1190054288000	27.8050
6	GGRM	50770251000000	31.5583
7	HMSP	27404594000000	30.9417
8	ICBP	21267470000000	30.6882
9	INAF	1294510669195	27.8892
10	INDF	78092789000000	31.9889
11	KAEF	2471940000000	28.5360
12	KLBF	11315061275026	30.0572
13	MBTO	611769745328	27.1396
14	MLBI	1782148000000	28.2088
15	MRAT	441645283514	26.8138
16	MYOR	9710223000000	29.9042
17	RMBA	9232016000000	29.8537
18	ROTI	1822689047108	28.2313

19	SIDO	2951507000000	28.7133
20	SKBM	497652557672	26.9332
21	SKLT	301989488699	26.4337
22	TCID	1465952460752	28.0135
23	TSPC	5407957915805	29.3189
24	ULTJ	2811620982142	28.6648
25	UNVR	12703468000000	30.1729
26	WIIM	1229011260881	27.8372

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2014

No.	Kode Perusahaan	Total Aset (Dalam Rupiah)	Natural Log
1	ADES	504865000000	26.9476
2	AISA	7371846000000	29.6287
3	CEKA	1284150037341	27.8811
4	DLTA	991947134000	27.6229
5	DVLA	1236247525000	27.8431
6	GGRM	58220600000000	31.6953
7	HMSP	28380630000000	30.9767
8	ICBP	24910211000000	30.8463
9	INAF	1248343275406	27.8528
10	INDF	86077251000000	32.0863

11	KAEF	3012779000000	28.7339
12	KLBF	12425032367729	30.1507
13	MBTO	619383082066	27.1520
14	MLBI	2231051000000	28.4335
15	MRAT	500138658228	26.9382
16	MYOR	10291108000000	29.9623
17	RMBA	10250546000000	29.9584
18	ROTI	2142894276216	28.3932
19	SIDO	2821399000000	28.6683
20	SKBM	649534031113	27.1995
21	SKLT	331574891637	26.5271
22	TCID	1853235343636	28.2480
23	TSPC	5592730492960	29.3525
24	ULTJ	2917083567355	28.7016
25	UNVR	14280670000000	30.2899
26	WIIM	1332907675785	27.9184

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2015

No.	Kode Perusahaan	Total Aset (Dalam Rupiah)	Natural Log
1	ADES	653224000000	27.2052
2	AISA	9060980000000	29.8350

3	CEKA	1485826210015	28.0270
4	DLTA	1038321916000	27.6686
5	DVLA	1376278237000	27.9504
6	GGRM	63505413000000	31.7821
7	HMSP	38010724000000	31.2689
8	ICBP	26560624000000	30.9105
9	INAF	1533708564241	28.0587
10	INDF	91831526000000	32.1510
11	KAEF	3434879000000	28.8650
12	KLBF	13696417381439	30.2482
13	MBTO	648899377240	27.1985
14	MLBI	2100853000000	28.3734
15	MRAT	497090038108	26.9320
16	MYOR	11342715686221	30.0596
17	RMBA	12667314000000	30.1700
18	ROTI	2706323637034	28.6266
19	SIDO	2796111000000	28.6593
20	SKBM	764484248710	27.3625
21	SKLT	377110748359	26.6558
22	TCID	2082096848703	28.3644
23	TSPC	6284729099203	29.4691
24	ULTJ	3539995910248	28.8951

25	UNVR	15729945000000	30.3866
26	WIIM	1342700045391	27.9257

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2016

No.	Kode Perusahaan	Total Aset (Dalam Rupiah)	Natural Log
1	ADES	767479000000	27.3664
2	AISA	9254539000000	29.8561
3	CEKA	1425964152418	27.9859
4	DLTA	1197796650000	27.8115
5	DVLA	1531365558000	28.0572
6	GGRM	62951634000000	31.7734
7	HMSP	42508277000000	31.3807
8	ICBP	28901948000000	30.9949
9	INAF	1381633321120	27.9543
10	INDF	82174515000000	32.0399
11	KAEF	4612563000000	29.1598
12	KLBF	15226009210657	30.3540
13	MBTO	709959168088	27.2885
14	MLBI	2275038000000	28.4530
15	MRAT	483037173864	26.9034
16	MYOR	12922421859142	30.1900

17	RMBA	13470943000000	30.2316
18	ROTI	2919640858718	28.7025
19	SIDO	2987614000000	28.7255
20	SKBM	1001657012004	27.6327
21	SKLT	568239939951	27.0658
22	TCID	2185101038101	28.4127
23	TSPC	6585807349438	29.5159
24	ULTJ	4239199641365	29.0754
25	UNVR	16745695000000	30.4492
26	WIIM	1353634132275	27.9338

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 9 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	-0,15	0,66	0,1149	0,12517
Kepemilikan Publik	104	.00	0,67	0,2194	0,14777
Ukuran Komite Audit	104	2	4	3,02	0,394
Ukuran Perusahaan	104	26,43	32,15	28,897 3	1,50900
Valid N (<i>listwise</i>)	104				

Sumber : Data Diolah

Ketepatan Waktu

	N	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Persentase Tepat Waktu
Tahun				
2013	26	23	3	88.46%
2014	26	24	2	92.31%
2015	26	20	6	76.92%
2016	26	23	3	88.46%

Pergantian Auditor

	N	Melakukan Pergantian Auditor	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	Persentase Melakukan Pergantian Auditor
Tahun				
2013	26	0	26	0%
2014	26	3	23	11.54%
2015	26	4	22	15.38%
2016	26	3	23	11.54%

Reputasi KAP

	N	KAP Big Four	Bukan KAP Big Four	Persentase Menggunakan KAP Big Four
Tahun				
2013	26	12	14	46.15%

2014	26	12	14	46.15%
2015	26	12	14	46.15%
2016	26	12	14	46.15%

Sumber : Data Diolah, 2018

Lampiran 10 Hasil Regresi Logistik

Case Processing Summary

<i>Unweighted Cases^a</i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	104	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	.0
	<i>Total</i>	104	100.0
<i>Unselected Cases</i>		0	.0
<i>Total</i>		104	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
Tidak Tepat Waktu	0
Tepat Waktu	1

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	84.300	1.462
	2	82.203	1.812
	3	82.174	1.860
	4	82.174	1.861

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 82.174

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Ketepatan Waktu		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 0	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	0	14	.0
		Tepat Waktu	0	90	100.0
Overall Percentage					86.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is 0,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 <i>Constant</i>	1.861	.287	41.948	1	.000	6.429

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0 <i>Variables</i>	Profitabilitas	5.365	1	.021
	Kepemilikan Publik	.122	1	.727
	Pergantian Auditor	2.598	1	.107
	Reputasi KAP	6.841	1	.009
	Ukuran Komite Audit	1.611	1	.204
	Ukuran Perusahaan	3.755	1	.053
	<i>Overall Statistics</i>	15.416	6	.017

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients				
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Profitabilitas	Kepemilikan Publik	Pergantian Auditor	
Step 1	1	74.382	-.196	1.898	-.298	-.554
	2	65.588	-3.184	5.091	-1.074	-.825
	3	62.279	-7.872	9.856	-2.490	-.927
	4	61.518	-11.656	13.350	-3.612	-.971
	5	61.476	-12.909	14.335	-3.945	-.987
	6	61.475	-13.001	14.400	-3.969	-.988
	7	61.475	-13.001	14.400	-3.969	-.988

Iteration History^{a,b,c,d}

		<i>Coefficients</i>		
<i>Iteration</i>		<i>Reputasi KAP</i>	<i>Ukuran Komite Audit</i>	<i>Ukuran Perusahaan</i>
Step 1	1	.403	-.759	.126
	2	.628	-1.330	.299
	3	.677	-1.758	.515
	4	.670	-2.043	.684
	5	.659	-2.132	.740
	6	.658	-2.138	.744
	7	.658	-2.138	.744

a. *Method: Enter*

b. *Constant is included in the model.*

c. *Initial -2 Log Likelihood: 82.174*

d. *Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	20.698	6	.002
	Block	20.698	6	.002
	Model	20.698	6	.002

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.475 ^a	.180	.330

a. *Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.194	8	.626

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Ketepatan Waktu = Tidak Tepat Waktu		Ketepatan Waktu = Tepat Waktu		Total
		<i>Observed</i>	<i>Expected</i>	<i>Observed</i>	<i>Expected</i>	
Step 1	1	6	5.075	4	4.925	10
	2	2	3.210	8	6.790	10
	3	3	2.116	7	7.884	10
	4	1	1.421	9	8.579	10
	5	1	.904	9	9.096	10
	6	0	.578	10	9.422	10
	7	0	.402	10	9.598	10
	8	1	.194	9	9.806	10
	9	0	.082	10	9.918	10
	10	0	.018	14	13.982	14

Classification Table^a

		Predicted			
		Ketepatan Waktu		Percentage Correct	
Observed		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 1	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	3	11	21.4
		Tepat Waktu	3	87	96.7
	Overall Percentage				86.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	14.400	6.145	5.491	1	.019	1794267.509
	Kepemilikan Publik	-3.969	3.156	1.581	1	.209	.019
	Pergantian Auditor	-.988	.924	1.143	1	.285	.372
	Reputasi KAP	.658	.880	.559	1	.455	1.931
	Ukuran Komite Audit	-2.138	.804	7.065	1	.008	.118
	Ukuran Perusahaan	.744	.424	3.077	1	.079	2.104
	Constant	-13.001	10.424	1.556	1	.212	.000

Variables in the Equation

		95% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1 ^a	Profitabilitas	10.541	305423166623.183
	Kepemilikan Publik	.000	9.187
	Pergantian Auditor	.061	2.278
	Reputasi KAP	.344	10.839
	Ukuran Komite Audit	.024	.570
	Ukuran Perusahaan	.916	4.830
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

Correlation Matrix

Correlation Matrix								
	<i>Constant</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Publik	Pergantian Auditor		Reputasi KAP	Ukuran Komite Audit	Ukuran Perusahaan
Step 1	<i>Constant</i>	1.000	-.441	.611	.110	.453	.362	-.979
	Profitabilitas	-.441	1.000	-.513	-.054	-.198	-.489	.494
	Kepemilikan Publik	.611	-.513	1.000	.334	.427	.387	-.668
	Pergantian Auditor	.110	-.054	.334	1.000	.210	.078	-.147
	Reputasi KAP	.453	-.198	.427	.210	1.000	.064	-.449
	Ukuran Komite Audit	.362	-.489	.387	.078	.064	1.000	-.534
	Ukuran Perusahaan	-.979	.494	-.668	-.147	-.449	-.534	1.000

Casewise List^b

<i>Case</i>	<i>Selected Status^a</i>	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>	<i>Predicted Group</i>	<i>Temporary Variable</i>		
		Ketepatan Waktu			<i>Resid</i>	<i>ZResid</i>	<i>SResid</i>
2	S	0**	.853	1	-.853	-2.406	-2.002
3	S	0**	.919	1	-.919	-3.373	-2.292
56	S	0**	.977	1	-.977	-6.542	-2.783

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.